

## **ANALISIS PERANAN BAZNAS DALAM PENGEMBANGANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA BUKITTINGGI**

**Ahmad Hizbul Mudzakki,\* Gusril Basir**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Syech M.Djamil Djambek  
Bukittinggi  
[Mudzakki96@gmail.com](mailto:Mudzakki96@gmail.com), [gusrilbasir@gmail.com](mailto:gusrilbasir@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The background for the preparation of this thesis is because the author feels that it is necessary to study the role of the BAZNAS of Bukittinggi City in supporting creative industry-based MSMEs in the city of Bukittinggi in a program to improve the people's economy. The formulation of the problem in writing this thesis is what is the role of the Bukittinggi City BAZNAS in the development of creative industry-based Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the city of Bukittinggi. The purpose of this study is to examine the role of BAZNAS in strengthening the role of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in the creative economy in the city of Bukittinggi. This research is a qualitative field research, namely research that shows and interprets a study that describes events in the field, or a study that seeks to describe a phenomenon that is developing.*

**Keyword:** Analysis of the role, development, of MSMEs.

### **ABSTRAK**

Latar belakang disusunnya skripsi ini adalah karena penulis merasa bahwa perlunya mengkajinya peranan BAZNAS Kota Bukittinggi dalam menopang UMKM berbasis industri kreatif di kota Bukittinggi dalam program peningkatan peronomian umat. Rumusan masalah pada penulisan skripsi ini adalah bagaimana peranan BAZNAS Kota Bukittinggi dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis industri kreatif di kota Bukittinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran BAZNAS dalam penguatan peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam ekonomi kreatif di kota Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif, yaitu penelitian yang menunjukkan dan menginterpretasikan suatu studi yang mendeskripsikan peristiwa-peristiwa di lapangan, atau studi yang berusaha mendeskripsikan fenomena yang sedang berkembang.

**Kata Kunci:** Analisis peranan, pengembangan, UMKM.

### **Pendahuluan**

BAZNAS adalah badan resmi dan satu-satunya badan yang dibentuk dengan Keputusan Presiden Pemerintah untuk menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah di tingkat nasional. Setelah itu, kewenangan dialihkan ke prwakilan BAZNAS daerah. Dana yang di himpun dari para wajib zakat kemudian di salurkan pada penerima zakat. Dahulu penyaluran zakat terbatas pada hal-hal yang bersifat konsumtif, namun modern ini BAZNAS

lebih mengutamakan menyalurkan zakat pada pelaku usaha sebagai salah satu cara mengatasi kemiskinan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian dari kegiatan masyarakat. Tidak ada yang tahu persis kapan UMKM ada di muka bumi. Namun menurut operasionalnya, UMKM merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, yaitu kegiatan ekonomi dan komersial (Dr. Mukti Fajar ND. 2015). Dari awal prasejarah hingga zaman modern, manusia telah berkumpul dan membentuk masyarakat, bekerja bahu membahu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian nasional yang memegang peranan penting di Indonesia. Peran UKM dalam perekonomian Indonesia menarik dan banyak dibicarakan karena banyaknya lapangan kerja di sektor ini. Saat ini, 99% dari sebagian besar pelaku ekonomi adalah UKM yang terus tumbuh signifikan dan berkembang menjadi komunitas bisnis yang mampu mendukung stabilitas ekonomi nasional. UKM lebih tangguh dan tetap optimis di tengah krisis tahun 1998 karena mampu bertahan dan menjadi pemulih ekonomi meskipun terjadi resesi akibat krisis mata uang di beberapa sektor (Amin Dwi Ananda dan Dwi Susilowati. 2015). Di tengah krisis, perusahaan menengah terbukti lebih tahan krisis daripada banyak perusahaan besar.

UMKM merupakan waadah yang baik untuk terciptanya lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM merupakan usaha yang bersifat padat kerja, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian, pekerjaan dan penggunaan modal usaha relatif sedikit dan teknologi yang digunakan cenderung sederhana sehingga berbagai upaya pengembangan UMKM telah dilakukan, salah satunya dengan membangkitkan dan memperbanyak orang atau pengusaha baru di bidang UMKM, sehingga masyarakat desa pun diberi keterampilan dengan harapan keterampilan tersebut menjadi usaha kreatif yang memberi manfaat bagi perekonomian keluarga dan masyarakat desa. Selain itu, usaha kreatif tersebut juga dapat membuka kesempatan dan lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Kota Bukittinggi merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi daya saing yang kuat melalui produk-produk industri kreatif terbaiknya, seperti kuliner, pakaian, bordir, dan masih sangat banyak produk-produk lainnya. Pada tanggal 27 Agustus 2022 para pelaku UMKM menggelar barang dagangnya di pelataran jam gadang Bukittinggi, lebih dari 80 pelaku UMKM kota Bukittinggi menjual dagangan mereka di masing-masing stand yang mereka dirikan. Bapak Redian sebagai ketua Kadin Kota Bukittinggi mengatakan bahwa "lebih dari 60 stand pelaku UMKM kota Bukittinggi sudah berdiri dan siap menawarkan berbagai produk kreatif terbaik mereka, mulai dari kuliner, sulaman, bordir hingga berbagai jenis design songket". Ini merupakan salah satu bukti bahwa kota Bukittinggi sangat mampu mengembangkan Uaha Mikro Kecil dan Menengah berbasis industri kreatif.

Namun setelah ditanya kepada salah satu pelaku UMKM di Kota Bukittinggi tentang bagaimana pendapat mereka perihal UMKM tentang SDM dan fasilitas yang ada jawaban yang didapatkan tidak terlalu bagus.

Industri kreatif adalah industri yang didasarkan pada bakat, ketrampilan, dan kreativitas, yang merupakan elemen dasar dari setiap individu. Unsur utama industri kreatif adalah kreativitas, keterampilan, dan kemampuan yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui kreativitas spiritual. Dalam hal ini, model pengembangan ekonomi kreatif dinilai sangat cocok diterapkan pada UMKM di Indonesia, khususnya di kota Bukittinggi. Seiring berkembangnya industri kreatif di industri, maka terbentuklah cabang-cabang industri kreatif menurut sektornya. Pemerintah mulai melirik sektor kreatif sebagai alternatif roda penggerak ekonomi yang masih berputar. Salah satu alasan dibalik pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif adalah pengembangan ekonomi kreatif memberikan dampak positif bagi masyarakat, meningkatkan perekonomian dan juga mempengaruhi citra daerah. Potensi lebih besar berkembang di kota-kota yang sudah dikenal, seperti kota Bukittinggi sebagai kota wisata (Amin Dwi Ananda dan Dwi Susilowati. 2015).

Uda Beni sebagai pelaku UMKM yang menjual Sanjai (makanan khas Kota Bukittinggi) mengatakan “sekarang ini para pelaku UMKM yang berkecimpung di dunia per-UMKM masih mengikuti mode yang sudah ada, seperti menjual ayam geprek, ayam penyet, nasi goreng dan banyak lainnya sekedar coba-coba, ini disebabkan karena banyak yang belum menguasai usaha di masing-masing bidang yang mereka geluti namun nekat untuk terjun ke dunia usaha.

Harapannya, pemerintah dapat membantu dengan cara adanya edukasi atau sosialisasi perihal UMKM supaya dapat meningkatkan kualitas SDM para pelaku UMKM itu sendiri. Karena pada dasarnya permasalahan UMKM adalah modal usaha dan keterampilan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis termotivasi untuk mencoba membahas dan mengangkat masalah dalam skripsi yang berjudul **ANALISIS PERANAN BAZNAS DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BERBASIS INDUSTRI KREATIF DI KOTA BUKITTINGGI**.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dasar pemikiran pendekatan kualitatif peneliti menganalisis analisis terkait pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ekonomi kreatif kota Bukittinggi dengan mengumpulkan informasi dari para pemangku kepentingan tentang pengembangan ekonomi kreatif. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Bukittinggi. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mengkaji permasalahan yang ada dan metode kerja yang dapat diterapkan.

Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk memperoleh informasi tentang kondisi yang berlaku (Mardalis. 1999). Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan informasi dari informan (kelompok pedagang atau kelompok UMKM yang memiliki toko di kota Bukittinggi) tentang bagaimana gambaran umum UMKM sektor kreatif dan perkembangan UMKM sektor kreatif di kota Bukittinggi.

### **Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Kota Bukittinggi yang merupakan kota wisata dan salah satu kota yang terkenal dengan industri-industri kreatifnya seperti bordir, sulaman, batik, rajut, kerajinan kayu, hingga kuliner, dan masih banyak industri kreatif lainnya.

### **Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah subjek data yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder sebagai berikut:

1. Data primer adalah sumber informasi penelitian yang diambil langsung dari sumber aslinya (Nur Irdiantoro. 1999). Data primer dapat berupa pendapat subjek (orang) secara individu maupun kelompok. Data primer ini dapat dikumpulkan dengan dua cara, yaitu: Metode wawancara dan metode observasi. Namun dalam penelitian ini hanya wawancara saja yang digunakan sebagai data primer untuk memperoleh informasi tentang informan. Pihak-pihak yang dijadikan informan misalnya.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan warga setempat di Kota Bukittinggi.

2. Data sekunder adalah informasi penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media (Saifuddin Azwar. 1998). Pada umumnya data sekunder diperoleh dari studi kepublikasiannya terutama dengan cara mengumpulkan, membaca dan memahami teori-teori dari buku, artikel, majalah, jurnal atau internet teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini khususnya perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). berdasarkan bidang kreatif. .

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang terlepas dari metode analisis atau bahkan menjadi metode dan teknik analisis utama. Untuk membantu penulisan jurnal ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi adalah pengumpulan informasi yang dilakukan melalui pengamatan, di mana keadaan atau perilaku subjek dicatat. Metode observasi dengan melakukan hal tersebut secara langsung di tempat penelitian dan melihat lebih dekat kegiatan para pelaku UMKM di kota Bukittinggi. Pengamatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang sebenarnya tentang kejadian tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah pengamatan mendalam terhadap kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berbasis industri kreatif di kota Bukittinggi, mulai dari kgiatan produksi

hingga jual beli produk yang mereka buat sendiri dengan menggunakan segala . panca indera untuk menghasilkan. Jenis obbservasi yg yang ddigunakan ddalam penelitian inie aadalah obbservasi ppartisipan; oObservasi dmana peneliti/pengamat brpartisipasi dlam penelitian. Dengan melakukan observasi, peneliti ikut serta dalam kgiatan sumber data, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap (Sugiono, 2015).

2. Wawancara semi terstruktur (wawancara semi terstruktur), Wawancara adalah proses pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian melalui tnya jawab pribadi antara pewawancara dan responden. Jawaban responden dirakam atau direkam. Dlm hal ini, peneliti menggunakan model wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menyiapkan alternatif pertanyaan dan jawaban. Namun dalam praktiknya lebih bebas dan terbuka, informan diminta pendapat dan idenya dan pwawancara menuliskan apa yg disampaikan informan. Dlm teknik pemilihan informan, peneliti memutuskan untuk mwawancarai individu yang kritis terhadap penelitian dan pemangku kepentingan terkait.
3. Dokumentasi brfungsi untuk mperoleh data sekunder tentang masalah yg diselidiki dalam bentuk pernyataan, catatan, laporan, dan lain-lain. Sementara itu, Arikunto memperhatikan bahwa selama melakukan metode dokumenter, peneliti memeriksa benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, risalah rapat, catatan harian, dll. Sesuai dengan pernyataan tersebut, penulis menggunakan metode dokumenter sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi dari bahan tertulis, dimana penulis mencari sumber tertulis dari sisi penelitian (Suharsimi Arikunto. 2002).

### **Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data kualitatif, ada tiga tahap kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan (Miles, 1999).

### **Hasil dan Pembahasan**

BAZNAS adalah suatu lembaga keuangan non bank yang bergerak di bidang kemanusiaan khususnya umat islam. Salah satu program BAZNAS ialah mengurangi angka kemiskinan dengan memberikan modal kerja atau modal usaha. Dan pada pelaksanaannya pada tiap daerah di wakilkan pada BAZNAS cabang daerah, dalam hal ini di kota Bukittinggi diwakili oleh BAZNAS bukittinggi..

BAZNAS bukittinggi memiliki program yang bernama bukittinggi makmur. Dalam program ini BAZNAS Kota Bulittinggi memberikan bantuan berupa uang tunai dan bantuan paluangan. Dengan bantuan inilah di harapkan agar masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya. Bantuan ini sebenarnya cukup membawa perubahan bagi pelaku usaha namun

sayangnya BAZNAS Kota Bukittinggi tidak melakukan monotoring atau kontrol terhadap UMKM yang telah di berikan bantuan sehingga terkadang tidak ada keterlanjutan dalam UMKM tersebut.

Dengan tidak adanya pengawasan, pengendalian dan pembinaan membuat usaha mikro sulit untuk tumbuh dan berkembang sehingga pemberian bantuan tersebut terkesan Cuma-Cuma saja. Sedangkan tujuan dari program Bukittinggi Makmur ini adalah untuk meningkatkan angka layak hidup di kota bukittinggi.

Sehingga peranan BAZNAS dalam pengembangan UMKM berbasis industri kreatif dapat terwujud dengan lebih terstruktur dan sistematis dan menjadikan BAZNAS lemba keuangan non bank yang ikut menstabilkan perekonomian umat.

### **Kesimpulan**

BAZNAS bukittinggi memiliki program yang bernama bukittinggi makmur. Dalam program ini BAZNAS Kota Bulittinggi memberikan bantuan berupa uang tunai dan bantuan paluangan. Dengan bantuan inilah di harapkan agar masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya. Bantuan ini sebenarnya cukup membawa perubahan bagi pelaku usaha namun sayangnya BAZNAS Kota Bukittinggi tidak melakukan monotoring atau kontrol terhadap UMKM yang telah di berikan bantuan sehingga terkadang tidak ada keterlanjutan dalam UMKM tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda Dwi & Susilowati, Dwi. *Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif Di Kota Malang*. Jurnal Ilmu Ekonomi Vol X Jilid X.
- Arikunto, Suharsimi.2002. *Dasar-dasar Evaluasi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Pers
- Fajar ND, Mukti.2015.UMKM dan Globalisasi Ekonomi.Yogyakarta:lp3m universitas Muhammadyaiyah,
- [Http://perputakaan.pancabudi.ac.id/dl\\_file/penelitian/2014\\_BAB\\_II\\_pdf](Http://perputakaan.pancabudi.ac.id/dl_file/penelitian/2014_BAB_II_pdf),
- Irdiantoro, Nur. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPEE
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Miles M.B dan Hiberman A.M.1992. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA